

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PEMANFAATAN TEKNOLOGI AUDIT, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAKARTA SELATAN

Muhamad Nur Salim¹, Rafika Ludmilla²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

mhmdnursalim14@gmail.com, rafika.rfid@bsi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effects of auditor competence, the use of audit technology, auditor independence, and auditor professional skepticism on audit quality at public accounting firms in South Jakarta. A quantitative method with a causal-associative approach was employed. Data were collected through questionnaires distributed to auditors working at public accounting firms in South Jakarta. Purposive sampling was used, resulting in 100 respondents. Data were analyzed with SPSS version 27 through validity and reliability tests, descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, and an F-test. The results show that auditor competence has a positive and significant effect on audit quality, the use of audit technology has no significant effect on audit quality, auditor independence has a positive and significant effect, and auditor professional skepticism has a positive and significant effect. Simultaneously, the four variables have a significant effect on audit quality, with an Adjusted R Square of 0.531 (53.1%). These findings imply that improvements in audit quality still depend heavily on the human resources of auditors rather than on the technology used.

Keywords: Auditor Competence, Use of Audit Technology, Auditor Independence, Auditor Professional Skepticism, and Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi auditor, pemanfaatan teknologi audit, independensi auditor, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data diperoleh melalui kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 100 responden. Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 27 melalui uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pemanfaatan teknologi audit tidak berpengaruh signifikan, independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan, serta skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,531 atau 53,1%. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kualitas audit masih sangat bergantung pada aspek sumber daya manusia auditor dibandingkan faktor teknologi yang digunakan.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, dan Kualitas Audit

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker:

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kualitas audit masih menjadi isu yang relevan di Indonesia karena berulangnya kasus kegagalan audit. Pada kasus SNP Finance, auditor pada KAP Deloitte Indonesia diduga tidak menerapkan prosedur audit secara memadai dan kurang menunjukkan skeptisisme profesional sehingga tidak mendeteksi penggelembungan piutang sebesar Rp14 triliun [1]. Pada kasus Garuda Indonesia tahun 2018, auditor KAP Tanubrata dkk. dikenai sanksi karena kelalaian dalam menilai substansi transaksi pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku [2]. Kedua kasus ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan pilar utama kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Kualitas audit bukan sekadar pemenuhan prosedur administratif, melainkan jaminan atas akurasi informasi yang menjadi landasan keputusan investor, kreditur, dan otoritas publik [3]. Selain kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kualitas audit dipengaruhi oleh faktor yang melekat pada auditor, yaitu kompetensi, pemanfaatan teknologi audit, independensi, dan skeptisisme profesional. Namun, hasil penelitian terdahulu belum konsisten. Kompetensi auditor dilaporkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit [4], tetapi penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan [3]. Pemanfaatan teknologi audit dilaporkan berpengaruh positif dan signifikan [5], sedangkan penelitian lain menemukan bahwa penggunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan [6]. Independensi dipandang sebagai sikap mental yang menjamin opini audit tidak dipengaruhi klien [7], dan dilaporkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit [8]. Skeptisisme profesional, yaitu sikap kritis dan evaluasi terus-menerus terhadap bukti audit [9], juga dilaporkan berpengaruh positif dan signifikan [10].

Inkonsistensi temuan tersebut (*research gap*) menunjukkan bahwa hubungan keempat faktor dengan kualitas audit perlu diuji kembali pada konteks yang spesifik. Jakarta Selatan dipilih karena memiliki konsentrasi KAP yang besar, yaitu 112 KAP dengan akuntan publik yang teregistrasi aktif pada OJK berdasarkan Direktori IAPI tahun 2025 [11]. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi auditor, pemanfaatan teknologi audit, independensi auditor, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian keempat faktor tersebut secara bersamaan pada KAP di Jakarta Selatan, khususnya untuk melihat peran teknologi audit dibandingkan faktor perilaku dan keahlian auditor.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Atribusi

Penelitian ini berlandaskan teori atribusi yang dikembangkan Fritz Heider, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh perpaduan faktor internal (sikap, karakteristik pribadi, dorongan dari dalam diri) dan faktor eksternal (tekanan situasional dan konteks organisasi) [12]. Auditor merupakan subjek profesional yang terus-menerus menilai bukti, merespons informasi, dan mempertimbangkan risiko, sehingga kualitas audit tidak cukup dijelaskan melalui standar dan prosedur, tetapi juga melalui disposisi internal auditor dan kondisi eksternal yang dihadapinya [12].

2.2 Variabel Penelitian

Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan untuk menjalankan tugas audit secara efektif [13], serta integrasi keahlian teknis, kedalaman pengetahuan, dan luasnya pengalaman [4]. **Pemanfaatan teknologi audit** adalah integrasi perangkat lunak audit dan teknik pengolahan data berbasis komputer ke dalam tahapan pemeriksaan sehingga auditor dapat menganalisis data secara lebih luas dan akurat [5]. **Independensi auditor** adalah sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi kepentingan pihak mana pun, baik manajemen maupun pemilik perusahaan [14]. **Skeptisisme profesional auditor** adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis serta waspada terhadap indikasi salah saji [9].

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan kejanggalan dalam sistem akuntansi klien [14], dan harus menciptakan kepercayaan publik [15]. Kualitas audit dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan auditor menghasilkan audit yang andal, objektif, dan sesuai standar profesional, yang diukur melalui kepatuhan terhadap standar audit, ketepatan opini, kemampuan mendeteksi salah saji, keandalan laporan audit, dan kepercayaan publik.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai untuk menyelesaikan penugasan audit dengan baik [4]. Teknologi audit memungkinkan analisis terhadap seluruh populasi data dan membantu auditor memfokuskan pemeriksaan pada area berisiko tinggi [5]. Independensi menjaga agar opini audit mencerminkan kondisi yang sebenarnya tanpa intervensi pihak lain [7], dan skeptisisme profesional meningkatkan efektivitas deteksi salah saji [9]. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis berikut.

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2: Pemanfaatan teknologi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4: Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H5: Kompetensi auditor, pemanfaatan teknologi audit, independensi auditor, dan skeptisisme profesional auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Desain, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh kompetensi auditor (X1), pemanfaatan teknologi audit (X2), independensi auditor (X3), dan skeptisisme profesional auditor (X4) terhadap kualitas audit (Y) [16]. Unit analisis adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) bekerja pada KAP di Jakarta Selatan, (2) pernah terlibat langsung dalam pemeriksaan laporan keuangan klien, dan (3) memahami penggunaan teknologi atau perangkat lunak audit dalam pekerjaannya. Dari 112 kuesioner yang terkumpul, 12 kuesioner tidak memenuhi kriteria ketiga sehingga 100 kuesioner dapat dianalisis.

3.2 Instrumen dan Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung dan daring pada 11 Mei sampai 12 Juni 2026, dengan mendatangi KAP yang dapat diakses dan memanfaatkan jaringan relasi profesional. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) dengan enam butir pernyataan untuk setiap variabel, sehingga total 30 butir. Indikator kualitas audit meliputi kepatuhan terhadap standar audit (SPAP), ketepatan opini, kemampuan mendeteksi salah saji material, keandalan laporan, dan kepercayaan publik. Indikator kompetensi meliputi pengetahuan akuntansi dan standar auditing, pengetahuan industri klien, pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman. Indikator teknologi meliputi penggunaan perangkat lunak audit, *data analytics*, efisiensi proses, deteksi risiko dan *fraud*, serta integrasi sistem informasi. Indikator independensi meliputi objektivitas, kebebasan dari tekanan klien, integritas, kepatuhan kode etik, dan independensi penampilan. Indikator skeptisisme meliputi sikap mempertanyakan informasi klien, evaluasi kritis bukti, kewaspadaan terhadap *fraud*, penundaan keputusan sampai bukti cukup, dan pencarian informasi tambahan.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan SPSS versi 27 [17]. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria r hitung lebih besar daripada r tabel (0,195), dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan batas 0,70. Uji asumsi klasik meliputi normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), multikolinearitas (*Tolerance* dan *VIF*), dan heteroskedastisitas (grafik *scatterplot*). Hipotesis diuji dengan regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada taraf signifikansi 5%.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Responden berjumlah 100 auditor dari 13 KAP di Jakarta Selatan dengan sebaran yang relatif merata (4-11 responden per KAP). Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Responden didominasi auditor berusia 21-30 tahun (80%), berjabatan *junior auditor* (74%), berpendidikan S1 (88%), dan bermasa kerja 1-2 tahun (61%).

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 100)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia	21-30 tahun	80	80
	31-40 tahun	20	20
Jabatan	Junior auditor	74	74
	Senior auditor	23	23
	Supervisor/associate manager	3	3
Pendidikan	D3	1	1
	S1	88	88
	S2	10	10
	S3	1	1
Lama bekerja	1-2 tahun	61	61
	3-5 tahun	28	28
	6-10 tahun	11	11

Sumber: Data primer diolah (2026)

4.2 Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, dan Statistik Deskriptif

Dengan $N = 100$, r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,195. Seluruh butir memiliki r hitung di atas nilai tersebut sehingga dinyatakan valid, dan seluruh variabel memiliki *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 sehingga reliabel (Tabel 2). Statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan rata-rata skor yang tinggi pada semua variabel, dengan pemanfaatan teknologi audit memiliki rata-rata terendah (20,81) dibandingkan variabel lain (24,58-25,59).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir	Rentang r hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	6	0,648 - 0,789	0,828	Valid, reliabel
Pemanfaatan Teknologi Audit (X2)	6	0,297 - 0,758	0,718	Valid, reliabel
Independensi Auditor (X3)	6	0,620 - 0,754	0,775	Valid, reliabel
Skeptisisme Profesional (X4)	6	0,576 - 0,707	0,725	Valid, reliabel
Kualitas Audit (Y)	6	0,715 - 0,874	0,860	Valid, reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Tabel 3. Statistik Deskriptif ($N = 100$)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. deviasi
Kompetensi Auditor (X1)	11	30	24,81	3,592
Pemanfaatan Teknologi Audit (X2)	12	30	20,81	4,380
Independensi Auditor (X3)	14	30	25,12	3,230
Skeptisisme Profesional (X4)	15	30	24,58	3,182
Kualitas Audit (Y)	14	30	25,59	3,827

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menghasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,195 ($> 0,05$) sehingga residual berdistribusi normal. Nilai *Tolerance* seluruh variabel bebas berkisar 0,419-0,700 ($> 0,10$) dan VIF berkisar 1,428-2,348 (< 10) sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar acak di atas dan di bawah angka nol tanpa pola tertentu sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi layak digunakan.

4.4 Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil regresi disajikan pada Tabel 4. Dengan derajat bebas 95 dan taraf signifikansi 5%, t tabel adalah 1,985. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 3,912 + 0,264X_1 - 0,075X_2 + 0,377X_3 + 0,294X_4 + e$.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Konstanta)	3,912	3,677	-	1,064	0,290
Kompetensi Auditor (X1)	0,264	0,095	0,247	2,780	0,007
Pemanfaatan Teknologi Audit (X2)	-0,075	0,072	-0,085	-1,038	0,302
Independensi Auditor (X3)	0,377	0,126	0,318	2,994	0,004
Skeptisisme Profesional (X4)	0,294	0,119	0,244	2,465	0,015

Variabel terikat: Kualitas Audit (Y). Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Secara parsial, kompetensi ($t = 2,780$; Sig. 0,007), independensi ($t = 2,994$; Sig. 0,004), dan skeptisisme profesional ($t = 2,465$; Sig. 0,015) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H1, H3, dan H4 diterima. Pemanfaatan teknologi audit memiliki koefisien negatif yang tidak signifikan ($t = -1,038$; Sig. 0,302 $> 0,05$) sehingga H2 ditolak. Pada uji simultan diperoleh F hitung 29,067 dengan Sig. $< 0,001$ sehingga H5 diterima. Nilai R sebesar 0,742, R Square sebesar 0,550, dan *Adjusted R Square* sebesar 0,531 menunjukkan bahwa keempat variabel menjelaskan 53,1% variasi kualitas audit, sedangkan 46,9% dipengaruhi variabel lain di luar model.

4.5 Pembahasan

Kompetensi auditor. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Responden menilai auditor memahami prosedur audit, mampu menganalisis bukti secara efektif, dan terbantu oleh pengalaman serta pelatihan profesional. Auditor yang berpengetahuan, terlatih, dan berpengalaman lebih mampu menyelesaikan penugasan audit dengan baik [4]. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu [4], [18], tetapi berbeda dengan temuan yang melaporkan pengaruh tidak signifikan [3].

Pemanfaatan teknologi audit. Teknologi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Responden menilai teknologi membantu efisiensi dan analisis data, tetapi masih berperan sebagai alat pendukung, sementara keputusan akhir tetap bergantung pada pertimbangan profesional auditor. Karakteristik responden memperkuat hal ini: 74% berjabatan *junior auditor* dan 61% bermasa kerja 1-2 tahun, sehingga teknologi cenderung dipandang sebagai alat bantu administratif untuk mempercepat pengisian kertas kerja audit, bukan sebagai instrumen analisis mendalam untuk mendeteksi salah saji material. Hasil ini sejalan dengan temuan yang melaporkan pengaruh tidak signifikan [6], tetapi berbeda dengan penelitian yang melaporkan pengaruh positif dan signifikan [5]. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi penerapan teknologi audit pada setiap KAP.

Independensi auditor. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai *Standardized Beta* terbesar (0,318) di antara keempat variabel. Responden menilai auditor menjaga objektivitas, tidak terpengaruh tekanan klien, dan patuh terhadap kode etik profesi. Auditor yang netral terhadap entitas akan bersikap objektif sehingga publik dapat mempercayai fungsi audit [14], dan tanpa independensi opini audit tidak memberikan nilai tambah [8].

Skeptisisme profesional auditor. Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Responden menunjukkan sikap mempertanyakan informasi klien, mengevaluasi bukti secara kritis, waspada terhadap *fraud*, dan menunda keputusan sampai bukti dianggap cukup. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa skeptisisme profesional meningkatkan kualitas audit [8], [10].

Pengaruh simultan. Keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun teknologi audit tidak signifikan secara parsial, model tetap signifikan karena kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional menjadi pendorong utama. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas audit merupakan perpaduan keahlian teknis dan integritas mental auditor yang memerlukan sinergi berbagai faktor [10], dan dengan penelitian terdahulu [5], [10]. Secara teoretis, temuan ini mendukung teori atribusi bahwa faktor internal auditor menjadi penentu utama kualitas audit [12]. Secara praktis, KAP perlu mengembangkan kompetensi, independensi, dan skeptisisme auditor melalui pelatihan berkelanjutan, serta melatih auditor junior menggunakan fitur lanjutan perangkat lunak audit. Keterbatasan penelitian ini adalah cakupan wilayah yang hanya Jakarta Selatan dengan 13 KAP, dominasi responden junior, dan 46,9% variasi kualitas audit yang dijelaskan faktor lain.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; (2) pemanfaatan teknologi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (3) independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; (4) skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; dan (5) keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,531. Kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan lebih banyak dipengaruhi faktor internal auditor dibandingkan teknologi audit, sehingga peningkatan kualitas audit masih sangat bergantung pada sumber daya manusia auditor.

Bagi KAP, disarankan menjaga dan meningkatkan kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional auditor melalui pelatihan berkelanjutan, serta memberikan pelatihan yang lebih komprehensif mengenai fitur lanjutan perangkat lunak audit, terutama bagi auditor junior, agar teknologi tidak hanya menjadi sarana administrasi dan dokumentasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti opini audit dan *fee* audit, serta melakukan penelitian di wilayah lain untuk menguji konsistensi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kompas, "OJK Jatuhkan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Auditor SNP Finance," 2018. [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2018/10/01/171444326/ojk-jatuhkan-sanksi-terhadap-akuntan-publik-dan-auditor-snp-finance>
- [2] Kompas, "Auditor Laporan Keuangan Garuda Dibekukan Selama 12 Bulan," 28 Juni 2019. [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2019/06/28/122000726/auditor-laporan-keuangan-garuda-dibekukan-selama-12-bulan>
- [3] A. E. Colette and H. Lukman, "The Influence of Competence, Independence, and Auditor's Professional Ethics on Audit Quality," vol. 2, no. 1, pp. 3007-3015, 2024. [Online]. Available: <https://www.semanticscholar.org/reader/d75aaf40250583cf9832c25066c76ed773d886d8>
- [4] Saputra and C. Kuntadi, "Pengaruh Pengetahuan, Kompetensi, Profesional terhadap Kualitas Audit," *J. Inov. Ekon. Syariah dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 01-10, 2024, doi: 10.61132/jiesa.v1i3.71.
- [5] A. Lutfianisa, Mahzumi, and D. Indriaty, "Pengaruh Transformasi Digital Audit, Integritas Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Timur," *Ikraith-Ekonomika*, vol. 8, no. 3, pp. 333-343, 2025, doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.5329.
- [6] A. Rahda and S. Kurniawati, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Penggunaan Big Data Analytics, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Timur dan Jakarta Pusat," *Ikraith-Ekonomika*, vol. 9, no. 1, pp. 10-20, 2026, doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i1.5423.

- [7] M. A. Ramadhan, D. Lannai, M. R. Ramdani, and M. Abduh, "Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar," *Paradoks J. Ilmu Ekon.*, vol. 5, no. 1, pp. 40-54, 2022, doi: 10.57178/paradoks.v5i1.284.
- [8] Soenjaya and Sofian, "Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi," *Indones. J. Audit. Account.*, vol. 1, no. 2, 2024.
- [9] Hajering, N. Wahyuni, and Z. Kahfi, "Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Moral Reasoning sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan," *J. Online Manaj. ELPEI*, vol. 5, no. 2, pp. 1713-1724, 2025.
- [10] D. Wicaksono Agus and H. Sri Lastanti, "Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Peran Moderasi," *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 6, no. 3, pp. 1304-1319, 2025, doi: 10.38035/jafm.v6i3.2197.
- [11] Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), *Direktori Kantor Akuntan Publik*, 2025.
- [12] D. Arsini, *Audit Modern & Fraud Detection*, 2021.
- [13] Astuti et al., *Pengauditan: Teori dan Studi Kasus*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [14] H. Triono, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang," *JAKA (J. Akuntansi, Keuang. dan Audit.)*, vol. 2, no. 2, pp. 55-71, 2022, doi: 10.56696/jaka.v2i2.5418.
- [15] IAASB, *2021 Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*, 2021.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [17] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [18] P. Alvianita, "The influence of the use of audit technology and auditor competency on audit quality in public accounting firms," *J. Econ. Bus. Account. (COSTING)*, vol. 7, pp. 9139-9148, 2024. [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/9003>